

## **Sosialisasi Aplikasi Identifikasi Anak dengan Hambatan Akademik (SIMAK) Berbasis Android di Kecamatan Aranio**

**Dewi Ratih Rapisa\*, Eviani Damastuti, dan Nahdiati**

Program Studi Pendidikan Khusus, FKIP

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

\*dratihrapisa.plb@ulm.ac.id

**Abstrak:** Mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus berdasarkan karakteristik yang dapat diamati merupakan hal yang belum sepenuhnya dikuasai oleh para guru, sehingga anak memperoleh label tidak tepat, penanganan yang salah, dan performa belajar anak tidak menunjukkan perkembangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru memiliki kebutuhan berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam identifikasi anak dengan hambatan akademik. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengetahui hasil penggunaan Aplikasi Identifikasi Anak dengan Hambatan Akademik (SIMAK) dalam meningkatkan pengetahuan guru untuk menemukenali anak dengan hambatan akademik. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan praktek penggunaan SIMAK. Sosialisasi PKM dikuti oleh tiga puluh guru di Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Hasil evaluasi dari kegiatan PKM menunjukkan bahwa sosialisasi pemanfaatan aplikasi SIMAK terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengenali anak dengan hambatan akademik berupa kesulitan belajar, lamban belajar, dan hambatan intelektual.

**Kata Kunci:** Anak dengan Hambatan Akademik; Identifikasi; SIMAK

**Abstract:** *One of the competencies teachers in public schools must possess identifying children with special needs based on observable characteristics. The achievement of these competencies will embody the philosophy of inclusive education, namely, education for all. There are still teachers who still need to be able to identify children with academic barriers, resulting in children receiving inappropriate labels, incorrect handling, and children's learning performance not showing progress. Based on these problems, teachers have needs related to knowledge and skills in identifying children with academic barriers. This community service aims to find the results of using the Application for Identification of Children with Academic Barriers (SIMAK) to increase teacher knowledge to identify children with academic barriers. The method used is the lecture method, discussion and practice of SIMAK. Thirty teachers in Aranio District, Banjar Regency, attended this community service socialization. The results of the evaluation of PKM activities showed that the socialization of the use of the SIMAK application was proven to improve teachers' knowledge and skills in recognizing children with academic barriers in the form of learning difficulties, slow learning, and intellectual barriers.*

**Keywords:** *Children with Academic Barriers; Identify, SIMAK*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received:** 18 September 2022 **Accepted:** 22 November 2022 **Published:** 4 Desember 2022

**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6417>

**How to cite:** Rapisa, D. R., Damastuti, E., dan Nahdiati, N. (2022). Sosialisasi aplikasi identifikasi anak dengan hambatan akademik (simak) berbasis android di kecamatan aranio. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1290-1298.

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan yang diterapkan oleh sekolah inklusif memerlukan pengetahuan, pemahaman, dan komitmen sebagai dasar dalam penerapan dan pengembangan layanan berbasis lingkungan yang lebih baik. Implementasi pendidikan inklusif telah didukung dengan adanya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mana pada pasal 32 menjelaskan tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus. Implementasi aturan tersebut kemudian dijelaskan dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, yaitu dengan memberikan kesempatan atau peluang bagi anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan di sekolah reguler terdekat. Pelaksanaan pendidikan inklusif memerlukan dukungan dari berbagai pihak dan berbagai aspek seperti aksesibilitas, sarana dan prasarana, serta kemampuan guru dalam melayani anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

Salah satu layanan yang diberikan kepada peserta didik dan calon peserta didik berkebutuhan khusus adalah identifikasi. Identifikasi adalah proses menghimpun informasi apakah seorang anak termasuk anak berkebutuhan khusus atau tidak dan apakah anak mengalami penyimpangan (fisik, akademik, sosial, emosional, dan/atau sensoris neurologis) dalam pertumbuhan/perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (Rapisa, 2018). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses identifikasi berkaitan dengan kompetensi profesional seorang guru. Alasan yang mendasari kemampuan identifikasi menjadi bagian dari kompetensi profesional adalah karena pada saat ini sekolah umum dipersiapkan untuk menjadi penyelenggara pendidikan inklusif. Hal ini dipertegas dengan keluarnya PERDA Kalsel nomor 4 tahun 2019 pasal 12 yang menyebutkan setiap

penyelenggara pendidikan pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan memberikan kesempatan dan perlakuan yang setara dan berkewajiban menerima peserta didik penyandang disabilitas. Dengan kata lain semua sekolah umum adalah sekolah inklusi yang wajib menerima penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus. Namun, permasalahannya kompetensi guru dalam identifikasi anak berkebutuhan khusus terutama anak dengan hambatan akademik masih belum sepenuhnya dikuasai oleh guru yang berkerja di sekolah inklusif.

Masalah lain yang berkaitan dengan proses identifikasi anak dengan hambatan akademik adalah guru-guru di sekolah mungkin saja mengetahui gejala-gejala yang ditunjukkan anak tetapi kemudian salah dalam menyimpulkan hasil identifikasi berdasarkan data yang diperoleh. Istilah anak dengan hambatan akademik, seperti tunagrahita, kesulitan belajar spesifik, dan lamban belajar, sering kali membingungkan apabila pihak yang mengidentifikasi kurang memiliki pemahaman terhadap berbagai istilah tersebut (Rapisa *et al.*, 2021). Maka apabila kesalahan guru dalam menemukan anak dengan hambatan akademik, baik yang sudah diterima menjadi peserta didik di sekolah atau pun belum dapat mengakibatkan anak memperoleh label atau cap yang tidak tepat dan penanganan yang salah sehingga performa belajar anak tidak menunjukkan perkembangan.

Anak berkebutuhan khusus dengan hambatan akademik merupakan masalah yang paling banyak ditemui di sekolah, terutama di sekolah inklusif. Sering ditemui kasus anak yang tidak menunjukkan prestasi di sekolah umumnya mendapatkan label sebagai pemalas atau tidak pintar, padahal terdapat kemungkinan bahwa anak yang memperoleh label tersebut tidak mampu menunjukkan prestasi yang sama seperti

teman sekelasnya dikarenakan memiliki permasalahan atau hambatan misalnya hambatan akademik. Istilah anak dengan hambatan akademik, seperti tunagrahita, kesulitan belajar spesifik, dan lamban belajar, sering kali membingungkan apabila pihak yang mengidentifikasi kurang memiliki pemahaman terhadap berbagai istilah tersebut. Kesalahan guru dalam menemukan anak dengan hambatan akademik, baik yang sudah diterima menjadi peserta didik di sekolah atau pun belum dapat mengakibatkan anak memperoleh label atau cap yang tidak tepat dan penanganan yang salah sehingga performa belajar anak tidak menunjukkan perkembangan.

Guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan optimal guru harus memiliki kemampuan yang baik, termasuk dalam bidang IPTEK. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi memberi pengaruh besar terhadap berbagai aktifitas termasuk dalam bidang pendidikan, sehingga menciptakan kemudahan-kemudahan baru di kehidupan masyarakat (Wanti *et al.*, 2019). Sebagian aktifitas manusia pada saat ini memerlukan perangkat elektronik, tidak terkecuali bidang pendidikan. Sehingga SIMAK (Aplikasi Identifikasi Anak dengan Hambatan Akademik) berbasis aplikasi android ini sebagai bentuk pemanfaatan teknologi informasi. Sejalan dengan Jamaluddin (2013), yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengklasifikasi ABK yang dibangun dalam bentuk aplikasi sistem pakar.

Adanya SIMAK dapat membantu para guru agar memiliki keterampilan dalam menemukan anak dengan hambatan akademik melalui berbagai informasi yang tersaji mengenai anak dengan hambatan intelektual, anak lamban belajar, dan berkesulitan belajar spesifik (disleksia, disgrafia, diskalkula) berdasarkan karakteristik yang nampak pada anak. Ketepatan dalam analisis hasil

identifikasi akan memberikan aksesibilitas yang tepat dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Harapannya, dengan sosialisasi pemanfaatan SIMAK guru di sekolah inklusif dapat menemukan anak dengan hambatan akademik secara tepat dan tidak keliru dalam menyimpulkan tingkatan hambatan pada anak berdasarkan gejala-gejala yang nampak. Selain itu, dengan pemanfaatan SIMAK sebagai aplikasi untuk menemukan anak berkebutuhan khusus yang berbasis Android diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam bidang penguasaan IPTEK.

#### **METODE**

Metode sosialisasi digunakan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guru dalam menemukan anak dengan hambatan akademik melalui ceramah, diskusi dan praktek penggunaan SIMAK. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 3 Agustus 2022 yang bertempat di SDN 2 Aranio dan peserta kegiatan ini diikuti oleh 30 orang guru SD dari 11 SD se-Kecamatan Aranio.

Adapun urutan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

#### **Hasil Penelitian Sebelumnya**

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam menemukan anak dengan hambatan akademik. Pada tahap ini dilakukan dengan melihat dan menganalisis temuan atau hasil penelitian yang telah tim pengabdian masyarakat laksanakan di Sekolah Dasar Negeri Inklusif di Bantaran Sungai Martapura.

#### **Perencanaan**

Pengusul memberikan gambaran tentang kegiatan sosialisasi kepada mitra dan memaparkan hasil dari survey awal dan meminta kesediaan mitra terkait

implementasi pelatihan. Melakukan perijinan pada pihak-pihak terkait terhadap pelaksanaan sosialisasi.

### Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan SIMAK (Aplikasi Identifikasi Anak dengan Hambatan Akademik) dilaksanakan secara luar jaringan (luring) dengan narasumber dari tim pengabdian dengan materi pelatihan identifikasi anak dengan hambatan akademik dan penggunaan SIMAK (Aplikasi Identifikasi Anak dengan Hambatan Akademik). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan soal *pre-test* dan *post-test* dan dianalisis secara deskriptif untuk menjabarkan pemahaman guru mengenai karakteristik ABK antara sebelum dan sesudah sosialisasi aplikasi SIMAK dilaksanakan.

### Evaluasi

Pada tahap evaluasi terhadap pelaksanaan sosialisasi, akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner (google form) untuk mengukur kemampuan dan pemahaman tentang menemukan anak dengan hambatan akademik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Prodi Pendidikan Khusus ULM bekerja sama dengan FKPI Kalimantan Selatan selaku mitra Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini memang sudah direncanakan dilakukan di Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Kami berharap agar guru-guru di daerah Kabupaten khususnya Aranio dapat juga memanfaatkan Aplikasi SIMAK

(Identifikasi Anak dengan Hambatan Akademik). SIMAK ini merupakan hasil dari penelitian kami sebelumnya. Aplikasi SIMAK berisikan instrument identifikasi yang dapat membantu guru dalam menemukan anak dengan hambatan akademik berdasarkan gejala/ciri-ciri yang nampak pada anak.

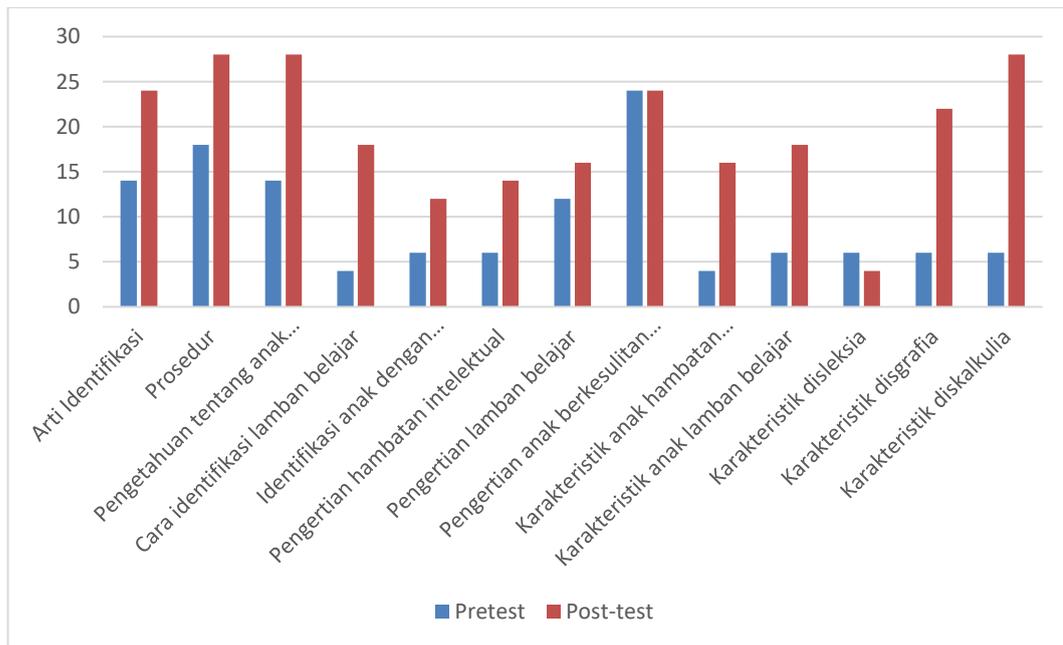
Anak dengan masalah akademik, merupakan masalah yang paling banyak ditemui di sekolah, terutama di sekolah umum. Sering ditemui kasus anak yang tidak menunjukkan prestasi di sekolah umumnya mendapatkan label sebagai pemalas atau tidak pintar, padahal terdapat kemungkinan bahwa anak yang memperoleh label tersebut tidak mampu menunjukkan prestasi yang sama seperti teman sekelasnya dikarenakan memiliki permasalahan atau hambatan misalnya hambatan akademik, istilah anak dengan hambatan akademik, seperti tunagrahita, kesulitan belajar spesifik, dan lamban belajar, sering kali membingungkan apabila pihak yang mengidentifikasi kurang memiliki pemahaman terhadap berbagai istilah tersebut. Kesalahan guru dalam menemukan anak dengan hambatan akademik, baik yang sudah diterima menjadi peserta didik di sekolah atau pun belum dapat mengakibatkan anak memperoleh label atau cap yang tidak tepat dan penanganan yang salah sehingga beresiko performa belajar anak tidak menunjukkan perkembangan.

Hasil evaluasi sebelum dan setelah sosialisasi yang diperoleh tim PKM berdasarkan cakupan pertanyaan dan jumlah guru yang menjawab benar terdapat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1 Data Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Cakupan	(Pre Test)	(Post Test)
Arti identifikasi	14	24
Prosedur	18	28
Pengetahuan tentang anak berkesulitan belajar	14	28
Cara identifikasi lamban belajar	4	18
Identifikasi anak dengan hambatan intelektual	6	12
Pegertian hambatan intelektual	6	14

<b>Cakupan</b>	<b>(Pre Test)</b>	<b>(Post Test)</b>
Pengertian lamban belajar	12	16
Pengertian anak bekesulitan belajar spesifik	24	24
Karakteristik anak hambatan intelektual	4	16
Karakteristik anak lamban belajar	6	18
Karakteristik disleksia	6	4
Karakteristik disgrafia	6	22
Karakteristik diskalkula	6	28



Gambar 1 Grafik Hasil Evaluasi dan Sesudah Evaluasi

Terdapat empat belas pertanyaan yang dibagikan oleh tim PKM saat sebelum dan setelah pelatihan untuk mengetahui pemahaman para guru mengenai identifikasi dan beragam kondisi hambatan akademik yang umumnya ditemui guru di sekolah. Pertanyaan yang diberikan pada seluruh peserta berfokus pada pemahaman guru mengenai pengertian identifikasi, cara

melakukan identifikasi, arti dan gejala kesulitan belajar spesifik, arti dan gejala lamban belajar, serta arti dan gejala hambatan intelektual. Pertanyaan diberikan sebelum sosialisasi SIMAK dilakukan dan setelah aplikasi SIMAK telah dipaparkan kepada seluruh responden. Hasil sebelum dan setelah sosialisasi beserta perbandingannya disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Data Nilai Sebelum dan Setelah Sosialisasi

<b>Komponen</b>	<b>Sebelum (Pre-test)</b>	<b>Setelah (Post-test)</b>
Sampel	30	30
Nilai terendah	14	50
Nilai tertinggi	46	100
Total nilai	814	1922
Rata-rata	27	64

Hasil sebelum dan sesudah sosialisasi menunjukkan perbedaan signifikan dalam hal nilai terendah, nilai tertinggi, total nilai, dan rata-rata. Perbedaan perolehan angka antara sebelum dan sesudah sosialisasi menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi SIMAK dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para guru mengenai arti identifikasi, prosedur identifikasi, dan arti serta tanda dari berbagai kondisi hambatan akademik.

Prinsip dasar Pendidikan Inklusif adalah bahwa semua anak harus memiliki kesempatan untuk belajar bersama (Senarath, 2019). Upaya untuk mewujudkan hal tersebut diawali dengan teridentifikasinya anak berkebutuhan khusus oleh guru di sekolah. Seringkali keberagaman karakteristik ABK yang tidak begitu mencolok menyebabkan guru mengalami kesulitan untuk mengenali ABK dan berdampak terhadap kesalahan dalam memberikan layanan yang sesuai kebutuhan anak karena ketidak tahuan guru (Rapisa, 2018). Kondisi ini seringkali terjadi dalam mengenali anak dengan hambatan akademik. Department for Education and Skills (DfES) (dalam Mapunda *et al.*, 2017) menjelaskan anak dikatakan mengalami hambatan akademik apabila (a) mengalami kesulitan belajar yang jauh lebih besar daripada sebagian besar anak-anak pada usia yang sama; atau (b) memiliki hambatan yang menghambat anak untuk menggunakan fasilitas pendidikan yang umumnya disediakan untuk anak-anak seusia di sekolah; atau (c) berada di bawah usia wajib sekolah dan termasuk dalam definisi dalam (a) atau (b) di atas.

Kesulitan belajar spesifik, hambatan intelektual, dan lamban belajar adalah tiga kondisi hambatan akademik yang memiliki beberapa kesamaan karakteristik. Kesalahan dalam mengenali jenis kondisi hambatan akademik dapat berpengaruh terhadap layanan yang akan diberikan dan

ketercapaian proses akademik.

Pertanyaan pada pre-test dan post-test diawali dengan pemahaman guru mengenai arti dan prosedur identifikasi. Pada pre-test terdapat sebanyak 14 dari tiga puluh responden yang benar dalam menjawab arti identifikasi dan sebanyak 18 guru benar dalam menjawab prosedur identifikasi. Saat post-test, hasil jawaban menunjukkan peningkatan dengan terdapat sebanyak 24 guru yang tepat dalam memaparkan arti identifikasi dan 28 orang responden tepat dalam memaparkan prosedur identifikasi. Hasil pre-test senada dengan Tarnoto (2016) bahwa salah satu permasalahan yang banyak dikeluhkan guru adalah kurangnya pemahaman guru tentang ABK, padahal guru di sekolah inklusif dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang konsep pendidikan inklusif agar mampu memberikan layanan Pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Melalui perbedaan yang diperoleh antara hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa sosialisasi pemanfaatan SIMAK terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai arti dan prosedur identifikasi bagi anak berkebutuhan khusus.

Berkaitan dengan pengetahuan mengenai anak dengan hambatan intelektual, lamban belajar dan anak berkesulitan belajar spesifik hasil *pre-test* menunjukkan jawaban benar oleh sebanyak 6 guru, 12 guru, dan 24 guru. Keterbatasan pemahaman pedagogik yang nampak pada pre-test merupakan tantangan untuk menangani anak dengan hambatan akademik dan menunjukkan bahwa guru membutuhkan pengetahuan dan pengalaman dalam menangani anak berkebutuhan khusus (Radiyahati, dalam Purnomo, 2016). Melalui sosialisasi pemanfaatan SIMAK, hasil *post-test* mengenai tiga pertanyaan diatas menunjukkan jumlah guru yang menjawab benar sebanyak 14 orang, 16

orang, dan 24 orang. Adanya peningkatan dalam pemahaman tentang tiga jenis kondisi pada anak yang mengalami hambatan akademik menunjukkan bahwa SIMAK terbukti dapat membantu guru untuk memahami perbedaan dari tiga jenis kondisi anak dengan hambatan akademik.

Jumlah guru yang benar dalam menjawab pertanyaan adalah sebanyak 4 guru, 6 guru, 6 guru, 6 guru, dan 6 guru. Pada hasil post-test terjadi peningkatan jumlah guru yang benar dalam menjawab pertanyaan, yaitu sebanyak 16, 18, 4, 22, dan 24 guru.

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan setelah sosialisasi yang telah didapat, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Grand & Indrajit (2017) bahwa keberadaan anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler maupun non-reguler bukanlah sebuah masalah tetapi, kesiapan pihak sekolah dan kurangnya kompetensi guru untuk mengenali anak berkebutuhan khusus merupakan masalah yang sering ditemui pada beberapa sekolah. Oleh karena itu, guru memerlukan materi-materi peningkatan kompetensi pedagogik yang bersifat konseptual, prinsip, prosedur, dan keterampilan mengajar (Purnomo, 2016).

SIMAK dibuat untuk membantu menjadi solusi bagi para guru di sekolah reguler dalam memperoleh informasi mengenai identifikasi ABK, prosedur identifikasi, mengenali anak dan dengan hambatan akademik beserta karakteristik yang umumnya ditunjukkan. Penggunaan SIMAK yaitu dengan memberikan tanda centang pada gejala yang ditunjukkan oleh anak sehingga akan muncul kesimpulan berdasarkan kondisi yang nampak. SIMAK sebagai salah satu aplikasi dalam menemukan ABK menjadi bagian dari kompetensi guru yang berorientasi terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan masyarakat digital dewasa ini (Wartomo, dalam Effendi & Wahidy, 2019).

Kemampuan guru sekolah inklusif dalam melakukan identifikasi merupakan hal penting untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai (Satwika *et al*, 2019), sehingga dapat dikatakan bahwa layanan pendidikan yang diberikan disesuaikan pada kondisi hambatan yang dialami setiap anak (Suryaningrum *et al*. dalam Hafidh *et al*., 2021).

Jika pelaksanaan identifikasi dilakukan tidak sesuai maka dapat dipastikan program layanan pun tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai identifikasi harus dimiliki guru agar memiliki keterampilan dalam menemukan anak dengan hambatan akademik. Proses identifikasi akan menentukan langkah selanjutnya, yakni asesmen (Rofiah, 2015; Heward & Wood dalam Irvan, 2020). Ketepatan dalam analisis hasil identifikasi akan memberikan aksesibilitas yang tepat dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Harapannya, dengan pelatihan pemanfaatan SIMAK guru di sekolah inklusif dapat menemukan anak dengan hambatan akademik secara tepat dan tidak keliru dalam menyimpulkan tingkatan hambatan pada anak berdasarkan gejala/ciri-ciri yang nampak. Selain itu, dengan pemanfaatan SIMAK sebagai aplikasi untuk menemukan anak berkebutuhan khusus yang berbasis Android diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam bidang penguasaan IPTEK. Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi aplikasi SIMAK seperti pengisian soal *pre-test*, penyampaian materi, dan praktek penggunaan aplikasi SIMAK terdapat pada Gambar 2, 3, dan 4.



Gambar 2 Praktik Penggunaan Aplikasi SIMAK



Gambar 3 Peserta saat Mengerjakan Soal Pretest



Gambar 3 Peserta Menyimak Saat Pemberian Materi

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dua hal yaitu aplikasi SIMAK terbukti dapat menjadi sumber atau media bagi guru dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru dalam memahami hakikat identifikasi, prosedur identifikasi anak berkebutuhan khusus. Kedua, aplikasi SIMAK dapat membantu guru dalam memahami berbagai jenis kondisi hambatan akademik beserta karakteristik yang ditunjukkan oleh anak

Sebagai sebuah aplikasi, SIMAK memiliki kelebihan yaitu tersedianya pilihan ragam karakteristik yang dapat

dicentang oleh guru guna menandai kondisi yang nampak pada anak. Aplikasi ini dapat membantu guru yang belum memiliki tenaga GPK untuk dapat menemukan jenis hambatan akademik yang nampak pada anak. Pada sisi lain, aplikasi SIMAK masih perlu dikembangkan lagi misalnya dengan fitur asesmen dan cara menyusun program layanan bagi ABK oleh guru di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019, July). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Grand, G., & Indrajit, R. E. (2017). Aplikasi deteksi dini untuk mengenali anak berkebutuhan khusus menggunakan metode business intelligence. *Prosiding Semnastek*.
- Hafidh, F., Kurniawan, M. Y., & Anwar, R. I. Y. (2021). Identifikasi ketunaan anak berkebutuhan khusus dengan algoritma iterative dichotomiser 3 (ID3). *Jurnal Buana Informatika*, 12(2), 78-87.
- Irvan, M. (2020). Urgensi identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus usia dini. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(2), 108-112.
- Jamaludin, H. (2013). Aplikasi metode certainty factor pada pengembangan sistem pengklasifikasi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 3, 132-143.
- Mapunda, P. H., Omollo, A. D., & Bali, T. A. L. (2017). Challenges in identifying and serving students with special needs in Dodoma, Tanzania. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 11(1).
- Peraturan Daerah (PERDA) Kalimantan Selatan No 4 tahun 2019 tentang

- perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas.
- Purnomo, E. (2016). Kebutuhan guru sekolah dasar inklusi dalam meningkatkan kompetensi melalui media video. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 95-109.
- Rapisa, D. R. (2018). Kemampuan guru dalam melakukan identifikasi anak berkebutuhan khusus. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rofiah, N. H. (2015). Proses identifikasi: Mengenal anak kesulitan belajar tipe disleksia bagi guru sekolah dasar inklusi. *INKLUSI*, 2(1), 109.
- Senarath, S. (2019). Teacher awareness, teaching confidence and facilitation of learning for children with special educational Needs (SEN) in an Inclusive Classroom. *Education*, 8(1), 82-94.
- Tarnoto, N. (2016). Permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi pada tingkat SD. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(1), 50-61.
- Satwika, Y. W., Khoirunnisa, R. N., Laksmiwati, H., & Jannah, M. (2019). Efektivitas pelatihan identifikasi anak berkebutuhan khusus pada guru sekolah inklusi. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 13(2), 109-121.